

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial, sehingga menurut Plato sepanjang hidupnya manusia tak pernah lepas dari berhubungan dengan manusia lain dan membutuhkan bantuan dari orang lain dalam menjalani kehidupannya (Rachmawati, 2005), tidak terkecuali anak usia Taman Kanak-Kanak. Syaodih (2005) menjelaskan bahwa pada dasarnya anak usia TK sebagai makhluk sosial memerlukan kehadiran orang lain dalam kehidupannya serta memiliki keinginan yang kuat untuk dapat diterima oleh kelompoknya dan untuk dapat bergabung dengan teman sebayanya. Lebih lanjut Syaodih (2005) menjelaskan bahwa untuk dapat bersosialisasi dan dapat diterima oleh kelompoknya tersebut anak harus memiliki sejumlah keterampilan sosial.

Keterampilan sosial merupakan dasar bagi manusia untuk dapat beradaptasi dan berhubungan dengan orang lain sangatlah penting dimiliki oleh setiap anak, hal tersebut tercermin dalam tujuan pendidikan yang secara umum mengharuskan seseorang memiliki keterampilan sosial, sebagaimana yang dikutip dari Depdiknas bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Departemen Pendidikan Nasional, Pasal 4). Melihat dari Tujuan Pendidikan Nasional tersebut, Samsul (2010) menjelaskan bahwa melalui

pendidikan seorang anak harus dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan sosialnya serta mampu menjadi anggota masyarakat yang berguna, sehingga diharapkan bagi para pendidik harus mampu mengembangkan dan membekali seorang anak agar memiliki keterampilan untuk dapat bermasyarakat dengan baik, dengan kata lain seorang anak harus memiliki keterampilan sosial yang baik.

Menurut Dahlan dalam Nugraha (2005) yang melakukan penelitian terhadap para orangtua dan guru yang dianggap kurang membekali keterampilan sosial kepada anak-anaknya, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa anak-anak tersebut menunjukkan perilaku kesepian dan pemurung, beringas serta kurang memiliki sopan santun. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya seseorang untuk memiliki keterampilan sosial sehingga ia dapat hidup dengan baik dan tentram dalam lingkungan sosialnya.

Arahan mengenai keterampilan sosial yang baik perlu dilakukan kepada anak sejak usia dini, hal tersebut diperkuat oleh Rahman (2005) yang menyatakan bahwa masa usia dini (kanak-kanak) merupakan fase yang paling subur dan paling dominan bagi seorang pendidik untuk memberikan arahan yang bersih kedalam jiwa dan sepak terjang anak. Pada masa ini menurut Rahman (2005) anak masih lugu dan polos sehingga apabila masa ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik secara maksimal tentu harapan besar untuk berhasil dapat mudah diraih oleh anak.

Sedangkan berdasarkan pengamatan terhadap anak kelompok B1 TK Nurul Syifa tahun ajaran 2010/2011 ternyata masih ditemui anak yang menunjukkan perilaku pemalu, tidak suka bermain dengan teman, mengganggu, serta ragu untuk mengemukakan pendapat. Hal ini membuktikan bahwa dalam pendidikan Taman

Kanak-Kanak masih terdapat anak yang memiliki keterampilan sosial yang belum sepenuhnya baik dan masih perlu mendapatkan bimbingan.

Memperkuat permasalahan tersebut, penelitian serupa yang dilakukan oleh Matson & Ollendick (Nurfitriah, 2006) menunjukkan sekitar 90% - 98% dari 8-5 anak yang ditelitinya kurang memiliki keterampilan sosial, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi sosialnya dan menunjukkan perilaku-perilaku seperti takut ketika berbicara atau menyampaikan pendapat, tidak mau memperhatikan temannya saat berbicara, serta tidak mau bersama dalam satu kelompok, yang menyebabkan anak menjadi tidak mempunyai teman dan lebih senang untuk bermain sendiri. Sedangkan Dodge mengemukakan bahwa faktor penyebab dari kurangnya penerimaan sosial terhadap anak dapat mengidentifikasi adanya kecenderungan anak yang bersangkutan memiliki keterampilan sosial yang rendah (Nurfitriah, 2006).

Keterampilan sosial merupakan dasar untuk bergaul dengan oranglain. Menurut Septiana (2009) kurangnya seseorang memiliki keterampilan sosial dapat menyebabkan kesulitan perilaku disekolah, kenakalan, tidak perhatian, penolakan rekan, kesulitan emosional, *bullying*, kesulitan dalam berteman, *agresivitas*, masalah dalam hubungan interpersonal, miskin konsep diri, kegagalan akademik, kesulitan konsentrasi, *isolasi* dari teman sebaya, serta depresi.

Melihat betapa pentingnya keterampilan sosial dimiliki oleh anak terutama anak usia TK, dan melihat faktor yang ditimbulkan jika anak tidak memiliki keterampilan sosial yang baik, maka perlu dilakukan penyelesaian masalah yang terkait dengan keterampilan sosial ini.

Penentuan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial anak Taman Kanak-Kanak sangat erat hubungannya dengan proses pengenalan tingkah laku yang diterima oleh masyarakat, misalnya anak belajar bersikap sopan santun saat melakukan sosialisasi (Rachmawati, 2005). Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial anak TK, maka diperlukan metode yang tepat yaitu yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan anak.

Metode yang dirasa cocok untuk meningkatkan keterampilan sosial anak TK adalah melalui *cooperative games*. Aktivitas yang dilakukannya adalah melalui permainan, karena aktivitas bermain bagi anak menurut Nugraha (2005) memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan keterampilan sosial anak sebelum anak mulai berteman. Melalui bermain anak disiapkan untuk dapat menghadapi pengalaman sosialnya. Menurut Fletcher. A (2006) *Cooperative games* adalah permainan yang mengutamakan partisipasi, tantangan, kegembiraan dan interaksi. Lebih lanjut Fletcher. A (2006) mengemukakan bahwa melalui permainan ini anak diajarkan untuk dapat menumbuhkan keterampilan kepemimpinan sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dan rasa tanggung jawab, serta dilatih untuk dapat memecahkan masalah bersama dalam kelompok.

Cooperative games dirasa cocok untuk pembelajaran di TK dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial para peserta didiknya, karena pembelajaran yang cocok untuk anak TK adalah melalui permainan. Menurut Solehuddin (2000) melalui bermain anak akan belajar dan pembelajarannya tersebut akan lebih bermakna, seperti yang dikemukakan dalam Depdikbud (1994/1995) bahwa bermain adalah sifat yang melekat langsung pada kodrat anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2010) terhadap kelompok B TK Dewi Sartika Batu menunjukkan bahwa penerapan permainan kooperatif dengan jenis sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan sosial yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan kerja sama anak, kemampuan menjaga hubungan dengan teman, komunikasi dengan teman, kemauan untuk saling membantu, dan kemauan saling berbagi pengetahuan kepada teman.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan menguji kembali efektivitas *cooperative game* dalam meningkatkan keterampilan sosial anak TK dengan jenis *cooperative games* yang berbeda. Selanjutnya untuk memudahkan memahami permasalahan, secara jelasnya permasalahan tersebut dibuat kedalam sebuah penelitian yang berjudul “**Efektivitas Cooperative Games dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Taman Kanak-Kanak**”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai “Bagaimana efektivitas *cooperative games* dalam meningkatkan keterampilan sosial anak Taman Kanak-Kanak?”. Permasalahan tersebut diuraikan kedalam bentuk rincian pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil keterampilan sosial anak kelompok B1 TK Nurul Syifa sebelum melaksanakan *cooperative games*?
2. Bagaimana profil keterampilan sosial anak kelompok B1 TK Nurul Syifa setelah melaksanakan *cooperative games*?
3. Bagaimana efektivitas *cooperative games* dalam meningkatkan keterampilan sosial anak kelompok B1 TK Nurul Syifa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai efektivitas *cooperative games* dalam meningkatkan keterampilan sosial anak TK. Adapun secara lebih khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui profil awal keterampilan sosial anak kelompok B1 TK Nurul Syifa sebelum melaksanakan *cooperative games*.
2. Mengetahui profil keterampilan sosial anak kelompok B1 TK Nurul Syifa setelah melaksanakan *cooperative games*.
3. Mengetahui efektivitas *cooperative games* dalam meningkatkan keterampilan sosial anak kelompok B1 TK Nurul Syifa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan, diantaranya :

1. Bagi Anak TK

Penulisan skripsi ini dapat menjadi salah satu informasi bagi anak mengenai *cooperative games*, yaitu sebuah permainan yang bisa dilakukan disekolah yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial anak.

2. Bagi guru TK

Hasil temuan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan untuk mendapatkan ilmu dan wawasan baru untuk dapat diimplementasikan di TK sebagai upaya pendidik untuk meningkatkan keterampilan sosial anak-anak TK.

3. Bagi orang tua

Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para orangtua bahwa keterampilan sosial seorang anak sangat penting untuk kehidupan dimasa depannya, dan keterampilan sosial tersebut dapat dikembangkan melalui *cooperative games*.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lembaga Pendidikan khususnya pada program studi PGPAUD bahwa keterampilan sosial anak TK dapat dikembangkan melalui *cooperative games*, yang dalam prosesnya anak dibiasakan untuk selalu bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah.

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini berdasarkan dari beberapa asumsi, yaitu:

1. Keterampilan sosial merupakan dasar untuk bergaul dengan orang lain, kurangnya seseorang memiliki keterampilan sosial dapat menyebabkan kesulitan perilaku disekolah, kenakalan, tidak perhatian, penolakan rekan, kesulitan emosional, *bullying*, kesulitan dalam berteman, *agresivitas*, masalah dalam hubungan interpersonal, miskin konsep diri, kegagalan akademik, kesulitan konsentrasi, *isolasi* dari teman sebaya, serta depresi (Septiana, 2009).
2. Keterampilan untuk berperilaku sosial perlu dimiliki sejak anak masih kecil sebagai fundasi bagi perkembangan kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungannya secara lebih luas (Syaodih, 2005).

3. Aktivitas bermain bagi seorang anak memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan kecakapan sosialnya sebelum anak mulai berteman. Aktivitas bermain menyiapkan anak dalam menghadapi pengalaman sosialnya (Nugraha, 2005).
4. Bermain adalah sifat yang melekat langsung pada kodrat anak, jika ada anak yang tidak mau bermain maka menunjukkan adanya suatu kelainan dalam diri anak, jika kita mengabaikan kenyataan ini jelas bertentangan dengan kebutuhan perkembangan jiwa anak (Solehuddin, 2000).
5. Pengembangan permainan kooperatif mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan sosial anak, khususnya pada anak usia Taman Kanak-Kanak (Septiana, 2009).
6. Melalui penerapan permainan kooperatif pada anak yang mengutamakan kegiatan kerja sama dalam kelompok akan menumbuhkan interaksi, komunikasi antar anak, dan terjadi peningkatan rasa saling membantu dan saling membagi pengetahuan antar teman (Cahyani, 2010).

F. Penjelasan Istilah (*Definisi Operasional Variabel*)

Untuk memperjelas arah dalam penelitian maka yang dimaksud dengan keterampilan sosial dan *Cooperative Game* dalam penelitian ini adalah :

1. Keterampilan Sosial

Secara operasional keterampilan sosial merupakan kebutuhan primer yang perlu dimiliki anak sebagai bekal bagi kemandiriannya. Matson & Ollendick (Afiati, 2006) mengemukakan keterampilan sosial sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi secara baik dengan lingkungannya dan menghindari konflik saat

berkomunikasi baik secara fisik maupun verbal. Anak yang memiliki keterampilan sosial adalah anak yang menunjukkan perilaku yang disetujui secara sosial oleh kelompoknya. Sedangkan dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kemampuan sosialisasi adalah skor dari kemampuan yang berkaitan dengan kerjasama sosial, interaksi sosial dan kemandirian sosial (Sukma, 2009).

Interferensi yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan sosial anak TK dalam penelitian ini adalah melalui metode *cooperative game*.

2. *Cooperative Game*

Menurut Sugianto (1995) *cooperative games* (permainan kooperatif) adalah permainan yang dilakukan secara berkelompok dengan adanya kerjasama antar pemain, serta masing-masing anak memiliki peran dalam permainan tersebut untuk mencapai tujuan permainan. Melalui *cooperative games* banyak manfaat yang diperoleh anak TK khususnya dalam meningkatkan keterampilan sosial, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Cahyani (2010) dalam penelitiannya bahwa melalui penerapan permainan kooperatif dapat menumbuhkan kerja sama dalam kelompok, menumbuhkan interaksi, komunikasi antar anak, serta terjadi peningkatan rasa saling membantu dan saling membagi pengetahuan antar teman.

Jenis *cooperative game* yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah permainan head and hands ball, lomba teka-teki potongan gambar, membangun balok bersama, permainan *chan tag*, lomba menyusun huruf, permainan pembeli dan penjual, permainan tebak kata, permainan petualangan, permainan menebak gerakan, *create your own story*, *ten thing to do*, *hawaiianhand clap*, *sardines*, *find your type*, dan *toss-a name*.

G. Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh dari peranan *cooperative game* terhadap keterampilan sosial anak Taman Kanak-Kanak, maka dalam penelitian ini:

1. Hipotesis Nol (H_0)

H_0 = Tidak terdapat perbedaan keterampilan sosial anak kelompok B1 TK Nurul Syifa yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan *cooperative games*.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = 0$$

Hipotesis ini akan diuji pada $\alpha = 0,05$

2. Hipotesis alternatif (H_a)

H_a = Terdapat perbedaan keterampilan sosial anak kelompok B1 TK Nurul Syifa yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan *cooperative games*

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq 0$$

Hipotesis ini akan diuji pada $\alpha = 0,05$

H. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini maka metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis pre eksperimen. Desain yang digunakan adalah desain penelitian *nonequivalent* atau *one group pre-test and post-test desgn*. Desain ini termasuk kedalam metode eksperimen yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian dilakukan pada satu kelompok subjek dan dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding. Sehingga data yang diperoleh diolah melalui perhitungan statistik.

Menurut Arikunto (2006) pelaksanaan desain “*one group pre-test and post-test*” dalam penelitian dapat dikemukakan dalam tiga langkah yaitu:

1. *Pre-test* yaitu hasil observasi yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan
2. Melaksanakan *treatment* yaitu perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian dalam penelitian ini perlakuannya adalah *cooperative games*.
3. *Post-Test* yaitu hasil observasi yang dilakukan sesudah diberikan perlakuan.

I. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di TK Nurul Syifa jalan Sukahaji 154 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Subjek penelitiannya adalah kelompok B1 TK Nurul Syifa tahun pelajaran 2010/2011. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian berdasarkan pada tujuan tertentu dari peneliti. Penentuan sampel penelitian dilakukan melalui teknik *non-random sampling*, artinya tidak ada pemilihan sampel sehingga seluruh anggota populasi akan dijadikan sebagai subjek penelitian dikarenakan jumlah peserta didik yang sedikit.

Anak Kelompok B1 TK Nurul Syifa tahun pelajaran 2010/2011 yang dijadikan sebagai subjek penelitian berjumlah 12 anak, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

J. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, asumsi penelitian, penjelasan istilah (*definisi operasional variabel*), hipotesis, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II. Kajian teoretis tentang konsep keterampilan sosial dan konsep *cooperative game*, yang memuat tentang konsep keterampilan sosial anak TK yang meliputi pengertian keterampilan sosial secara umum, tahapan perkembangan keterampilan sosial Anak TK, karakteristik keterampilan sosial anak TK, dan faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial anak TK, serta memuat tentang konsep *cooperative game* yang meliputi pengertian *cooperative game* dan jenis-jenis *cooperative game*, dan juga memuat hasil penelitian terdahulu yang *relevan* dengan judul penelitian.

BAB III. Metodologi penelitian, yang berisi tentang metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang memuat tentang hasil penelitian yaitu pengolahan data, serta pembahasan yaitu analisis hasil temuan.

BAB V. Kesimpulan dan Implikasi, berisi tentang kesimpulan penelitian dan implikasi atau rekomendasi.

Daftar Pustaka.